



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejak dulu, berbagai macam cerita telah menawarkan kita cara memahami dan mempelajari dunia. Cerita yang menakutkan ataupun pengalaman luar biasa yang dialami manusia. Membuat narasi yang menghibur, menginspirasi dan memproyeksikan karakter itu khayalan atau nyata adalah faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh kita (Dancyger dan Cooper, 2005, hlm.10).

Semua film pasti membutuhkan sebuah skenario. Setiap skenario berawal dari sebuah ide, dan penulis skenario yang menggunakan ide tersebut untuk menulis skenario tidak tergantung kepada ide yang original ataupun adaptasi. Keberadaan penulis skenario sudah menjadi keharusan pada pembuatan film. Penulis skenario adalah orang yang mengolah ide cerita menjadi sebuah skenario film agar dapat digunakan dan dipahami oleh seluruh departemen produksi.

Penulis akan mengangkat tema adaptasi cerpen untuk skenario film pendek. Adaptasi adalah merupakan sebuah konsep memodifikasi, membuat kembali, membangun kembali sesuatu menjadi hal yang baru. Adaptasi didalam ranah film itu sendiri mencakup banyak hal seperti adaptasi film dari novel, acara televisi, buku komik, *video game*, ataupun cerpen. Penulis akan lebih memfokuskan kepada adaptasi film dari sebuah cerpen karya Benny Arnas yang berjudul “Tujuh”, sebuah cerpen yang menceritakan tentang mitos yang ada di

Lubuklinggau.

Cerpen ini berasal dari buku kumpulan-kumpulan cerpen kearifan lokal yang berjudul *Kolecer & Hari Raya Hantu*, terdapat cerpen lain didalam buku ini akan tetapi penulis lebih tertarik untuk mengadaptasi cerpen *Tujuh*. Alasan pemilihan cerpen *Tujuh* karena cerpen tersebut memberikan pesan dan arti lain yaitu tentang kepercayaan terhadap mitos-mitos yang ada. Akhir ceritanya memberikan pilihan berbeda tentang percaya atau tidak terhadap suatu mitos, Benny Arnas memberikan pilihan terhadap pembacanya untuk memilih percaya atau tidak dengan mitos yang ada. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengadaptasi cerpen karya Benny Arnas yang berjudul *Tujuh*.

Penulis akan membahas bagaimana cara mengadaptasi sebuah cerpen dari semua segi seperti struktur cerita, alur cerita, pengembangan karakter menjadi sebuah naskah film pendek *Tujuh*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana teknik adaptasi cerpen “Tujuh” menjadi skenario film pendek *Tujuh*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembahasan tugas akhir ini adalah teknis penerapan adaptasi cerpen “Tujuh” menjadi skenario film pendek *Tujuh* dan akan dibatasi kepada pengembangan karakter.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan tugas akhir dari laporan penulis naskah adalah proses adaptasi cerita pendek menjadi naskah film pendek yang baik.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah penulis dapat memahami penerapan teknik adaptasi cerpen menjadi skenario film pendek. Penulis juga berharap tulisan ini dapat dipakai untuk membantu pembaca serta penulis naskah yang lain dalam melakukan suatu adaptasi ke skenario film pendek.



UMMN